

## RINGKASAN

KISMIYATI. Studi Infestasi Lalat Pada Ikan Asin Yang Diolah Secara Tradisional (SINGGIH HARSOJO SIGIT sebagai ketua, F.X. KOESHARTO dan R. ROSO SOEJOEDONO, sebagai anggota).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kadar garam ikan dengan infestasi serangga. Selain itu juga ingin diketahui jenis dan banyaknya belatung yang menyebabkan kerusakan ikan asin, serta korelasi antara banyaknya belatung dengan lamanya ikan asin busuk.

Rancangan pada penelitian ini adalah Rancangan Acak Lengkap pola faktorial (3X2) dengan lima kali ulangan. Data dianalisa dengan analisis sidik ragam (uji F) dan dilanjutkan dengan uji Beda Nyata Terkecil bila dari hasil uji F diperoleh suatu perbedaan yang nyata.

Ada enam jenis lalat yang ditemukan menghinggapi ikan selama penjemuran, yaitu lalat hijau *Chrysomya megacephala* (55 %), *C. saffrana* (2,22 %), *C. bezziana* (0,55 %), *Lucilia cuprina* (10,55 %), lalat rumah *Musca domestica* (31,13 %) dan lalat blirik *Sarcophaga* sp. (0,55 %). Pada perlakuan konsentrasi garam 10 % dengan lama perendaman 48 jam paling banyak dihinggapi lalat yaitu 14,0 ekor. Sedangkan pada perlakuan konsentrasi garam 30 % dengan lama perendaman 24 jam paling sedikit dihinggapi lalat yaitu 2,8 ekor. Perbedaan konsentrasi garam berpengaruh terhadap lalat yang hinggap pada ikan selama penjemuran, tetapi lama perendaman tidak berpengaruh. Seringnya sampel ikan dihinggapi lalat (frekuensi kedatangan tinggi) tidak selalu diikuti lalat yang banyak.

Infestasi belatung paling banyak pada ikan yang diberi perlakuan konsentrasi garam 10 % dengan lama perendaman 24 jam, yaitu 16,0 ekor. Sedangkan pada perlakuan konsentrasi garam 30 % dengan lama perendaman 24 jam tidak terdapat infestasi belatung. Perbedaan konsentrasi garam yang diberikan pada ikan selama

pengolahan berpengaruh terhadap infestasi belatung, tetapi lama perendaman tidak berpengaruh.

Jenis-jenis belatung yang menginfestasi tidak sama dengan jenis-jenis lalat yang menghinggapi ikan selama penjemuran. Hanya dua jenis belatung, yaitu *L. cuprina* (pada konsentrasi garam 10 %) dan Piophilidae (pada konsentrasi garam 20 dan 30 %). Lalat Piophilidae tidak tertangkap pada waktu penjemuran ikan.

Belatung *L. cuprina* berkembang menjadi pupa selama 4-7 hari (rata-rata 5,8) pada perendaman 24 jam dan 4-6 hari (rata-rata 5,0) pada perendaman 48 jam pada suhu ruangan 24-30°C. Sedangkan stadium belatung Piophilidae berlangsung selama 6-7 hari (rata-rata 6,5) pada konsentrasi garam 20 % dan lama perendaman 24 jam. Pada konsentrasi garam yang sama dan lama perendaman 48 jam stadium belatung Piophilidae berlangsung selama 5-7 hari (rata-rata 6,0). Pada konsentrasi garam 30 % dan lama perendaman 48 jam stadium belatungnya berlangsung selama 7-9 hari (rata-rata 8,0).

Stadium pupa *L. cuprina* berlangsung selama 5-7 hari (rata-rata 6,2) pada perendaman 24 jam dan 5-8 hari (rata-rata 6,75) pada perendaman 48 jam. Stadium pupa Piophilidae berlangsung selama 6-7 hari (rata-rata 7,2), 7-9 hari (rata-rata 8,0) dan 8 hari masing-masing pada konsentrasi garam 20 % perendaman 24 jam, 48 jam dan konsentrasi garam 30 % perendaman 48 jam.

Ikan asin paling cepat busuk pada perlakuan konsentrasi garam 10 % dengan lama perendaman 24 jam, yaitu hari ke 4,6 penyimpanan (belatung 16,0 ekor). Pada perlakuan konsentrasi garam 30 % dengan lama perendaman 24 jam (tanpa belatung) ikan asin busuk pada hari ke 30,2 penyimpanan. Banyaknya belatung menyebabkan ikan asin cepat busuk (*L. cuprina*,  $R^2 = 0,92$  dan Piophilidae,  $R^2 = 0,959$ ).